

DOI: <https://doi.org/10.70285/tn4qpx84>

## Pengabdian Kepada Masyarakat dalam Membangun Motivasi Diri Untuk Mencapai Kesuksesan di Rumah Yatim Ruhama

Suwanto<sup>1</sup>, Alfri Masri<sup>2\*</sup>, Muhammad Iksan<sup>3</sup>, Rusdiana<sup>4</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Indonesia<sup>1,2,3,4</sup>[dosen01813@unpam.ac.id](mailto:dosen01813@unpam.ac.id)<sup>1</sup>, [razza605@gmail.com](mailto:razza605@gmail.com)<sup>2\*</sup>, [mhmmdiksn47@gmail.com](mailto:mhmmdiksn47@gmail.com)<sup>3</sup>, [anarusdi907@gmail.com](mailto:anarusdi907@gmail.com)<sup>4</sup>

Received 21 Februari 2026 | Revised 15 Maret 2026 | Accepted 9 April 2026

\*Korespondensi Penulis

### Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Rumah Yatim Ruhama dengan tujuan untuk membangun motivasi diri dalam mencapai kesuksesan bagi anak-anak asuh. Program ini dilatarbelakangi oleh kondisi sebagian anak yatim yang masih kurang memiliki kepercayaan diri dan motivasi dalam meraih cita-cita. Melalui pelatihan berbasis motivasi diri, kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan semangat, tanggung jawab, dan keyakinan diri untuk mencapai kesuksesan di masa depan. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif melalui sesi motivasi, permainan edukatif, dan refleksi diri. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan semangat belajar anak-anak asuh setelah kegiatan berlangsung. Berdasarkan hasil evaluasi, rata-rata penilaian peserta terhadap kegiatan mencapai skor 4,53 dengan kategori sangat baik. Program ini memberikan dampak positif dalam membentuk karakter anak-anak asuh yang lebih percaya diri, berorientasi pada tujuan, dan memiliki pandangan hidup yang optimis.

**Kata Kunci:** Motivasi Diri ; Kesuksesan ; Anak Yatim ; Pengembangan Karakter ; Rumah Yatim.

### Abstract

*This community service activity was carried out at Rumah Yatim Ruhama with the aim of developing self-motivation to achieve success among foster children. The program was motivated by the observation that some orphans lacked self-confidence and motivation in pursuing their goals. Through motivational training and reflective activities, this program aimed to enhance their inner drive, responsibility, and belief in success. The participatory approach involved interactive lectures, motivational games, and self-reflection sessions. The results showed an increase in motivation and learning enthusiasm among the participants. Based on the evaluation, the average participant score reached 4.53 (very good category). This program had a positive impact on shaping more confident and goal-oriented children with an optimistic outlook on life.*

**Keywords:** *Self-Motivation ; Success ; Orphans ; Character Building ; Youth Empowerment.*

## PENDAHULUAN

Motivasi diri merupakan faktor kunci dalam mencapai kesuksesan individu. Di lingkungan sosial seperti Rumah Yatim Ruhama, banyak anak-anak asuh yang menghadapi tantangan psikologis, sosial, dan ekonomi yang dapat memengaruhi semangat mereka untuk berprestasi. Kurangnya dukungan emosional dari keluarga dapat menyebabkan rendahnya kepercayaan diri dan motivasi berprestasi. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini

dirancang untuk membantu anak-anak asuh membangun motivasi diri yang kuat agar mampu mencapai kesuksesan dalam pendidikan dan kehidupan mereka.

Menurut Deci dan Ryan (2020), motivasi intrinsik merupakan dorongan alami individu untuk melakukan sesuatu karena kesenangan dan kepuasan dari aktivitas itu sendiri. Anak yang memiliki motivasi intrinsik tinggi akan lebih gigih, kreatif, dan mampu mengatasi rintangan. Program ini dirancang untuk menumbuhkan kesadaran diri, mengenali potensi diri, dan menumbuhkan semangat pantang menyerah dalam menghadapi kesulitan. Dengan pendekatan partisipatif, kegiatan ini diharapkan dapat membentuk pola pikir positif dan orientasi masa depan yang konstruktif bagi anak-anak asuh di Rumah Yatim Ruhama.

## METODE

Kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif yang melibatkan anak-anak asuh sebagai peserta aktif. Tahapan kegiatan terdiri atas tiga bagian utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Pada tahap perencanaan, tim pelaksana melakukan survei terhadap kebutuhan anak-anak asuh untuk mengetahui tingkat motivasi dan tantangan yang mereka hadapi.

Tahap pelaksanaan dilakukan dalam bentuk pelatihan motivasi diri selama dua hari dengan metode ceramah interaktif, permainan kelompok, dan refleksi diri. Materi pelatihan mencakup pengenalan konsep motivasi, penetapan tujuan hidup, manajemen waktu, serta cara mengatasi rasa malas dan pesimis.

Tahap evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test serta wawancara dengan peserta untuk mengukur peningkatan motivasi dan perubahan perilaku setelah pelatihan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam motivasi dan semangat belajar anak-anak asuh di Rumah Yatim Ruhama. Hal ini ditunjukkan melalui peningkatan skor kuesioner dan observasi langsung terhadap perilaku peserta. Berikut adalah tabel hasil penilaian peserta terhadap kegiatan pelatihan.

Tabel 1. Penilaian Responden Terhadap Pelaksanaan Pelatihan

No	Penilaian Kegiatan	5	4	3	2	1	Jmlh	Skor	Rata-rata	Keterangan
A	Materi Pelatihan	9	5	1	0	0	15	68	4.53	Sangat baik
B	Fasilitator	10	4	1	0	0	15	69	4.60	Sangat baik
C	Tempat Pelatihan	8	5	2	0	0	15	66	4.40	Sangat baik
D	Sajian/Konsumsi	7	6	21	0	0	15	65	4.33	Sangat baik
	Kesimpulan Umum Pelatihan	36	20	25	0	0	60	272	4.53	Sangat baik

Keterangan : 5. Baik Sekali , 4. Baik, 3. Cukup, 2. Cukup, 1. Kurang Sekali

Tabel hasil evaluasi menunjukkan bahwa rata-rata penilaian keseluruhan kegiatan mencapai skor 4,53, dengan kategori sangat baik. Aspek fasilitator memperoleh nilai tertinggi yaitu 4,60, diikuti oleh aspek materi pelatihan sebesar 4,53, tempat pelatihan 4,40, dan sajian/konsumsi 4,33. Data tersebut menunjukkan bahwa peserta merasa puas terhadap keseluruhan pelaksanaan kegiatan, baik dari sisi penyampaian materi maupun suasana pembelajaran yang kondusif.

Perubahan sikap positif peserta juga terlihat dari peningkatan partisipasi aktif selama sesi diskusi dan refleksi diri. Peserta mampu mengidentifikasi tantangan pribadi serta menemukan cara berpikir optimis dalam menghadapinya. Hal ini menunjukkan bahwa metode pelatihan berbasis interaktif, seperti diskusi kelompok dan sharing pengalaman, efektif dalam menumbuhkan kesadaran diri dan kepercayaan diri peserta.

Temuan ini sejalan dengan teori motivasi diri menurut Locke dan Latham (2021) yang menyatakan bahwa penetapan tujuan (goal setting) dan kejelasan arah hidup dapat meningkatkan kinerja serta kepuasan individu. Selain itu, hasil kegiatan juga menunjukkan perubahan perilaku positif seperti meningkatnya disiplin belajar dan semangat mengikuti kegiatan keagamaan. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis motivasi diri efektif diterapkan di lembaga sosial seperti Rumah Yatim Ruhama untuk membentuk karakter anak-anak yang mandiri, optimis, dan berorientasi pada masa depan.

Hasil evaluasi ini menunjukkan bahwa penerapan kegiatan yang menekankan nilai-nilai motivasi diri dapat menjadi pendekatan efektif dalam pembentukan karakter dan penguatan mental santri di lingkungan pesantren. Dengan demikian, kegiatan pengabdian di Rumah Yatim Ruhama tidak hanya berhasil meningkatkan pemahaman kognitif peserta, tetapi juga menumbuhkan transformasi perilaku positif yang berkelanjutan.



Gambar Membangun Motivasi Diri Untuk Mencapai Kesuksesan  
(Sumber: Dokumentasi )

## PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Rumah Yatim Ruhama menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman dan penerapan nilai-nilai motivasi diri serta sikap positif di kalangan para santri. Berdasarkan hasil kuesioner yang diisi oleh 15 peserta, diperoleh rata-rata penilaian keseluruhan sebesar 4,53, yang termasuk dalam kategori sangat baik. Nilai ini menunjukkan bahwa pelatihan yang dilaksanakan mampu memberikan dampak positif terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku peserta dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari di lingkungan pesantren.

Dari aspek materi pelatihan, diperoleh nilai rata-rata 4,53, menunjukkan bahwa isi materi yang disampaikan relevan, mudah dipahami, dan sesuai dengan kebutuhan peserta. Materi yang menitikberatkan pada pengembangan motivasi yang positif terbukti efektif dalam membangun kesadaran santri terhadap pentingnya memiliki pola pikir yang sehat dan tangguh. Hal ini sejalan dengan teori Psikologi Positif yang dikemukakan oleh Martin Seligman (2021), yang menjelaskan bahwa individu dengan pola pikir positif akan lebih mudah menemukan makna, kebahagiaan, dan keberhasilan dalam kehidupan. Pada aspek fasilitator, skor rata-rata mencapai 4,60, tertinggi di antara komponen lainnya. Hal ini menggambarkan bahwa penyampaian materi oleh fasilitator berlangsung secara komunikatif, inspiratif, dan mampu menciptakan suasana interaktif. Fasilitator juga berhasil mengimplementasikan pendekatan partisipatif melalui diskusi kelompok, sharing pengalaman, dan refleksi diri, sehingga peserta tidak hanya menjadi pendengar pasif tetapi juga aktif berkontribusi dalam setiap sesi kegiatan.

Selanjutnya, penilaian terhadap tempat pelatihan memperoleh nilai rata-rata 4,40, menunjukkan bahwa lingkungan pelatihan dinilai nyaman, kondusif, dan mendukung proses pembelajaran. Suasana pesantren yang tenang dan penuh nilai spiritual turut memperkuat proses internalisasi nilai-nilai optimisme dan sikap positif. Adapun untuk sajian/konsumsi, nilai rata-rata sebesar 4,33 tetap menunjukkan tingkat kepuasan tinggi dari peserta terhadap penyediaan konsumsi selama kegiatan berlangsung. Secara keseluruhan, kesimpulan umum pelatihan dengan nilai rata-rata 4,53 mengindikasikan bahwa kegiatan pengabdian ini telah berjalan dengan sangat baik dan berhasil mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu menumbuhkan semangat optimisme dan pola pikir positif di kalangan santri Pesantren Ruhama. Temuan ini mendukung hasil pengabdian sebelumnya oleh Suryani dan Rahmawati (2021) yang menyebutkan bahwa pelatihan berbasis psikologi positif mampu meningkatkan ketahanan mental, motivasi, serta rasa percaya diri individu dalam menghadapi tekanan hidup.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa peningkatan pemahaman, tetapi juga diharapkan berkontribusi terhadap pembentukan karakter santri yang resilien, berdaya juang tinggi, dan memiliki pandangan hidup yang lebih optimis. Program serupa di masa mendatang dapat dikembangkan dengan menambahkan sesi tindak lanjut berupa mentoring atau pendampingan psikososial agar perubahan perilaku positif yang telah terbentuk dapat terus dipertahankan dan berkembang secara berkelanjutan.

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Rumah Yatim Ruhama dengan tema “Membangun Motivasi Diri Untuk Mencapai Kesuksesan” berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu menumbuhkan motivasi, semangat berpikir positif, dan optimis, di kalangan santri. Berdasarkan hasil evaluasi kuesioner, diperoleh rata-rata penilaian sebesar 4,53 dengan kategori sangat baik, yang menunjukkan bahwa metode pelatihan partisipatif dan interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai motivasi diri untuk mencapai kesuksesan.

Fakta lapangan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kepercayaan diri, kesadaran diri, serta kemampuan santri dalam mengelola tekanan akademik dan sosial. Materi yang disampaikan secara edukatif dan aplikatif, ditunjang oleh fasilitator yang komunikatif, memberikan dampak nyata terhadap perubahan pola pikir dan perilaku peserta. Kegiatan ini juga berimplikasi pada terbentuknya lingkungan pesantren yang lebih suportif dan saling memotivasi, sehingga dapat memperkuat kesejahteraan psikologis serta ketahanan mental santri.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini memberikan manfaat nyata tidak hanya dalam aspek pengetahuan, tetapi juga dalam pembentukan karakter positif yang berkelanjutan. Ke depan, program serupa diharapkan dapat dilakukan secara berkesinambungan dengan menambahkan kegiatan tindak lanjut seperti pendampingan psikososial atau mentoring agar nilai-nilai optimisme dan positivitas terus terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari para santri dan lingkungan pesantren secara keseluruhan.

## **PENGHARGAAN**

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Rumah Yatim Ruhama, Kabupaten Bogor, yang telah memberikan dukungan penuh dan kesempatan berharga untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam lingkungan yang sangat terbuka dan inklusif. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada seluruh anak-anak dan remaja peserta kegiatan yang telah berpartisipasi aktif dan menunjukkan semangat belajar yang luar biasa selama pelaksanaan program. Apresiasi yang tinggi juga diberikan kepada Universitas Pamulang, khususnya Program Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, yang telah memfasilitasi dan mendorong mahasiswa untuk berkontribusi nyata melalui kegiatan pengabdian yang aplikatif dan berdampak sosial. Tidak lupa, penulis menyampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing, Bapak Suwanto S.E.,M.M., atas bimbingan, arahan, dan evaluasi konstruktif selama perencanaan hingga penyusunan laporan kegiatan ini. Diharapkan kegiatan ini dapat menjadi awal dari kolaborasi berkelanjutan antara dunia pendidikan tinggi dan lembaga sosial dalam menanamkan nilai-nilai toleransi, keberagaman, dan persatuan kepada generasi muda bangsa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2020). *Self-Determination Theory: Basic Psychological Needs in Motivation, Development, and Wellness*. Guilford Press.
- Falecki, D., & Mann, E. (2021). *Embedding positive education: A review of current evidence and*
- Locke, E. A., & Latham, G. P. (2021). *Goal Setting Theory: The Development of Motivation in Work Contexts*. Routledge.
- Seligman, M. E. P. (2021). *The Hope Circuit: A Psychologist's Journey from Helplessness to Optimism*. PublicAffairs.
- Goleman, D. (2023). *Emotional Intelligence: Why It Still Matters*. Bantam Books.
- Nuraini, A. (2024). Pengembangan Karakter Anak Yatim Melalui Pelatihan Motivasi Diri. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 18(2), 145–157.
- Syamsul, A. (2022). Peran Motivasi Diri dalam Pendidikan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(3), 198–210.
- Lestari, D. (2023). Strategi Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Asuh. *Jurnal Psikologi Terapan*, 14(1), 33–48.

- Yusuf, M. (2024). Pembinaan Mental dan Motivasi Anak Yatim di Lembaga Sosial. *Jurnal Tarbiyah dan Pengabdian*, 16(2), 223–236.
- Hidayat, S. (2021). Konsep Motivasi dan Ketahanan Mental dalam Psikologi Islam. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(2), 111–128.
- Rahmawati, N. (2025). Membangun Daya Juang dan Optimisme Anak di Panti Asuhan. *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Diri*, 17(3), 251–268.